

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah fenomena sosial yang menghadirkan banyak pandangan, dalam film terdapat sebuah pesan yang dapat diambil oleh penonton. Sebagian orang memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan, dan sebagian lainnya memandang film sebagai alat merekam nilai-nilai dalam sebuah adegan film, perilaku dan kebiasaan yang terjadi di masyarakat. Banyak bermunculan film-film dewasa yang menampilkan adegan romantisme, kapitalisme atau sekedar idealisme. Namun peneliti kali ini lebih tertarik kepada film yang menampilkan alur yang berbeda, yang berkaitan dengan nasionalisme.

Definisi film menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1992 adalah hasil karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan cara direkam menggunakan pita seloloid, pita video, piringan video, atau hasil penemuan teknologi lainnya. Berbagai bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, dan proses elektronik, dengan adanya suara atau tanpa suara, yang hasilnya dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik dan elektronik.¹

Laskar Pelangi adalah sebuah film yang diangkat dari novel Andrea Hirata, terinspirasi dari kisah nyata perjuangan anak-anak Belitung yang ingin bersekolah, tekad yang kuat untuk belajar dan mengabdikan kepada guru di tengah keterbatasan.

¹Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Jakarta: Nusa Indah, 1989), 36.

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini berbeda dengan apa yang ada dalam film *Laskar Pelangi*. Akan tetapi tidak semuanya, hanya ada beberapa contoh salah satunya banyak pelajar yang bolos dan tawuran padahal sekolahnya memiliki fasilitas belajar yang sesuai, dan para guru-gurunya mengajar berdasarkan materi yang dikuasai. Film sederhana yang dimainkan oleh sebagian artis dan sebagian besar anak Belitung asli, mampu menarik minat masyarakat Indonesia bahkan pada tahun 2009 film ini telah ditonton sebanyak 4,6 juta dan menempatkan di posisi keempat sebagai penonton terbanyak.

Film ini berisi tentang nasionalisme yang mengandung makna mencintai tanah air dengan cara mewujudkan persatuan dari berbagai perbedaan.² Nilai nasionalisme adalah nilai yang berguna untuk setiap manusia. Nasionalisme menunjukkan sikap atau perilaku dalam bentuk kesetiaan yang mendalam untuk mempertahankan kesatuan dan keutuhan bangsa.³ Adapun aspek-aspek yang ada pada nasionalisme yaitu; cinta tanah air, patriotisme, harapan kemerdekaan, menghormati terhadap pahlawan, bangga akan bahasa nasional, dan mengenang kejayaan masa lalu. Letak nasionalis yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* ini dilihat dari anak-anak *Laskar Pelangi* yang memiliki rasa semangat yang tinggi tak kenal menyerah dan selalu memiliki rasa ingin tahu.

Nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam film *Laskar Pelangi* adanya semangat anak-anak Belitung yang ingin bersekolah walaupun dalam keterbatasan ekonomi, perjuangan dua orang guru yang berjuang untuk memajukan

²A. Irhandayaningsih, *Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Global* (Humanika, 2012), 4.

³Tasai, dkk, *Semangat Nasionalisme dalam Puisi Sebelum Kemerdekaan* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), 20.

pendidikan di desa tersebut agar para anak-anak dapat bersekolah, melestarikan budaya dan bahasa daerah mereka. Nilai nasionalisme juga berhubungan dengan aqidah islam atau keushuluddinan, seperti cinta tanah air dalam film ini menceritakan anak-anak Laskar Pelangi memiliki rasa cinta tanah air atau *hubbul wathan*. *Hubbul wathan* adalah konsep yang lahir dari nusantara yang digagas oleh pemikiran para ulama dalam kondisi kebangsaan dan keagamaan pada masa sebelum kemerdekaan. cinta terhadap tanah air juga dilakukan oleh sikap Kh. Hasyim asy'ari saat beliau hidup di zaman kolonial belanda, beliau memberikan dukungan penuh kepada para pejuang bangsa untuk mengorbankan resolusi jihad agar bertujuan untuk mempertahankan bangsa dan negara.⁴

Memilih film “Laskar Pelangi” sebagai objek penelitian yang ditulis oleh peneliti memunculkan beberapa alasan *pertama*, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang menganalisis nilai nasionalisme dalam film Laskar Pelangi walaupun banyak yang menggunakan teori analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam penelitian sebelumnya. *Kedua*, dalam film ini mengungkapkan adanya nasionalisme dari segi sikap dan nilai yang terkandung dalam film tersebut, diceritakan dan ditampilkan dalam setiap alur cerita dalam film Laskar Pelangi oleh anak-anak Belitung yang memiliki keterbatasan ekonomi akan tetapi memiliki rasa dan sikap nasionalisme yang baik. *Ketiga*, peneliti memandang bahwa film Laskar Pelangi mengandung nilai nasionalisme walaupun bukan sekedar nilai nasionalisme

⁴Abdul Hakim Ali Fikri, dkk, “Urgensi Konsep Nasionalisme KH. Hasyim Asy’ari Dalam Merevitalisasi Nasionalis Generasi Muda di Era Globalisasi”, *Jurnal Islamic Studies At-Tabayyun*, Vol. 5. No. 1, Januari-Juni 2023, 24.

ada beberapa nilai yang terkandung dalam film tersebut seperti; nilai sosial, nilai budaya, dan nilai moral.

Analisis yang penulis gunakan yakni semiotika, yang mana semiotika ialah metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Sausanne Langer “menilai simbol tanda merupakan hal yang penting, kehidupan binatang diperantarai perasaan, akan tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.”⁵ Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara memberikan makna pada suatu tanda. Dapat diartikan semiotika sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu.

Tokoh semiotika yang penulis gunakan adalah Ferdinand de Saussure. menurut Saussure semiotika adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanda terikat dengan hukum yang ada pada masyarakat. Semiotika Saussure lebih menekankan bahwa tanda memiliki makna karena dipengaruhi oleh bahasa, dibandingkan oleh bagian-bagian yang lain seperti halnya; adat istiadat, agama dan lainnya.

Semiotika Ferdinand de Saussure sebagai landasan utama dalam mengidentifikasi nilai nasionalisme dalam film *Laskar Pelangi* yang akan dikaji. Saussure membagi dua proses penandaan yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah sebuah wujud fisik dari suatu benda sedangkan petanda adalah makna yang terdapat di dalamnya. Saussure menganggap bahwa kedua hal

⁵Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Media Group, 2013), 135.

tersebut menjadi dua sisi yang tidak dapat dipisahkan layaknya seperti sebuah kertas antara sisi depan dan sisi belakang. Objek juga disertai sebagai tambahan dalam proses penandaan dalam analisis untuk mempertegas penelitian yang akan dikaji. Maka dari itu teori semiotika Ferdinand dijadikan sebagai analisis dalam penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dan para pembaca dalam melihat dan memaknai setiap adegan film yang dianalisis peneliti, menggunakan penanda dan petanda yang terdapat dalam analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Film ini adalah film yang telah lama diproduksi di Indonesia, akan tetapi banyak para peneliti mengkaji film tersebut dijadikan sebagai penelitian, yang mana film *Laskar Pelangi* memiliki beberapa unsur pesan yang terkandung didalamnya. Peneliti kali ini menyajikan penelitian dengan pembahasan yang berbeda agar para pembaca mengetahui pesan yang berbeda di film yang sama. Pembahasan mengenai nilai nasionalisme diambil dalam film ini, bertujuan untuk para generasi muda yang hidup di pesisir pantai di Indonesia dengan keterbatasan ekonomi mampu menumbuhkan semangat, pantang menyerah dan rasa ingin tau yang besar. Terkait nasionalisme dari segi pendidikan berguna untuk kemajuan negara dan masa depan generasi muda yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik menganalisis “Nilai Nasionalisme dalam Film *Laskar Pelangi* (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure), dengan judul penelitian ini peneliti akan memfokuskan perhatian kepada nilai nasionalisme dan analisis semiotika yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Laskar Pelangi?
2. Bagaimana analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang terdapat dalam film Laskar Pelangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Laskar Pelangi.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang terdapat dalam film Laskar Pelangi.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi utama dari penelitian ini adalah untuk melihat nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Laskar Pelangi. Adapun signifikansi lainnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya pada generasi muda dalam memahami dan menerapkan rasa nasionalisme pada diri masing-masing dan mengajarkan kepada mereka seperti apa nasionalisme dan apa saja nilai nasionalisme.
2. Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan sebuah pemikiran terhadap keilmuan filsafat tentang semiotika. Sekaligus pengkajian nasionalisme

untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sebagai bukti rasa nasionalisme yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi*.

E. Definisi Istilah

1. Nasionalisme

Pengertian nasionalisme secara luas mengandung makna memiliki prinsip-prinsip, kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi.⁶ Sedangkan secara bahasa nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa, secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara.

2. Film

Pengertian film secara harfiah film (sinema) berupa rangkaian gambar hidup, dan sering disebut *movie*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan dalam dua pengertian, pertama film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seloloid untuk tempat gambar negatif (dibuat potret) atau sebagai tempat gambar positif (yang dimainkan di bioskop dan televisi), kedua film diartikan sebuah cerita gambar hidup.⁷

3. Semiotika

Menurut Saussure semiotika adalah kajian yang membahas tentang tanda dalam kehidupan sosial dan hukum yang mengaturnya. Metode yang digunakan

⁶Benny Kurniawan, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa* (Tangerang Selatan: Jelajah Nusa, 2012), 223.

⁷Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

Saussure dalam semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda dan petanda.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan judul dan isi dari penelitian ini, peneliti telah melakukan riset dari berbagai sumber literasi seperti buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis dan beberapa sumber- sumber lainnya. Hasil menyatakan belum ada penelitian yang mengkaji tentang “Nilai Nasionalisme dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya Terhadap Nasionalisme di Indonesia (analisis semiotika Ferdinand de Saussure)”. Namun tetap diperlukan penjelasan mengenai literatur yang relevan pada penelitian ini.

Pertama, Skripsi oleh Retno Sulistiowati, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Purwokerto, 2021. Yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Usia Mi”. Skripsi ini mengangkat pembahasan tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak usia MI. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan dampak positif bagi anak usia mi agar mempraktekkan karakter anak-anak yang ada dalam film Laskar Pelangi di kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti film Laskar Pelangi. Perbedaannya terletak pada permasalahan objek yang diteliti.

⁸Mahendra Wibawa, Rissa Prita Natalia, “Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand de Saussure Pada Film Berpayung Rindu”, *Jurnal Vcode (Visual Communication Design)*, Vol. 1 No. 1, Desember 2021, 2.

Kedua, Skripsi oleh Erna Tri Wahyuni, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2015. Yang berjudul “Penggambaran Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalisme Pada Film Laskar Pemimpi (Analisis Isi Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)”. Skripsi ini membahas tentang karakter cinta tanah air dan nasionalisme. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah objek material yang diteliti.

Ketiga, Skripsi oleh Muhammad Arfian Mubarak, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta, 2019. Yang Berjudul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film (Tak Sekedar Jalan)”. Dalam penelitian ini membahas tentang film Tak Sekedar Jalan yang memiliki alur cerita kehidupan pengidap penyakit Torch dan bagaimana mereka menghadapi penyakitnya. Fokus penelitian dari film ini adalah pesan-pesan dakwah yang ditampilkan oleh para pemain film dalam rangka survei dari penyakit Torch menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Sedangkan perbedaannya dari objek material yang diteliti.

Keempat, Jurnal oleh Syifa Alawiah Faisal, Syarifuddin Dahlan, Redi Eka Andrianto, Mahasiswa Fkip, Lampung, 2019. Yang berjudul “Pengaruh Film Laskar Pelangi Pada Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” (*Improving Interest In Learning by The Audio Visual Media Of Information Service To Students*). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan informasi media audio visual dapat meningkatkan minat belajar

siswa kelas VIII smp negeri 5 pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti film Laskar Pelangi.

Kelima, Jurnal oleh Dwi Haryanto, Program Studi Pascasarjana-Pengkajian Seni Rupa, Surakarta, 2011. Yang berjudul “semiotika film Laskar Pelangi”. Fokus penelitian ini terletak pada teks film Laskar Pelangi yang menimbulkan permasalahan yang harus diteliti yakni bagaimana bentuk film Laskar Pelangi, bagaimana alur dramatik film Laskar Pelangi, dan bagaimana makna pesan-pesan yang terkandung dalam film Laskar Pelangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan alur dramatik serta memaknai pesan-pesan yang terkandung dalam film Laskar Pelangi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni sama-sama membahas semiotika dan film Laskar Pelangi, akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti dilihat dari tokoh semiotika dan objek penelitian yang lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Objek Penelitian

Proposal skripsi ini merupakan jenis penelitian keperustakaan (*library research*) yaitu, sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan bahan pustaka dan literatur sebagai sumber data.⁹ Literatur yang digunakan ialah beberapa karya tulis ilmiah dalam bentuk buku, jurnal, makalah ataupun yang berkaitan dengan topik pembahasan pada penelitian.

⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 138.

Penelitian kualitatif bidang filsafat terbagi menjadi dua objek penelitian yaitu objek formal dan objek material. Objek formal yakni penelitian yang menyangkut sudut pandang dari perspektif, dan objek material apa yang akan dikaji dalam penelitian. Sedangkan objek material yakni sesuatu yang dapat dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian. Objek formal dalam penelitian ini ialah analisis semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan objek material dalam penelitian ini ialah nilai nasionalisme.

2. Sumber Data Primer dan Sekunder

Sumber data proposal skripsi ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni berbentuk file video dari film *Laskar Pelangi*, sedangkan sumber data sekunder yakni berasal dari referensi yang bersangkutan dengan nilai nasionalisme. Sumber data sekunder penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan internet.

3. Teknis Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data eksternal tentang film *Laskar Pelangi* yang melalui referensi tertulis seperti: buku, jurnal, maupun artikel yang berasal dari internet yang telah terjamin validasinya.

b. Teknis Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis film menggunakan analisis semiotika. Memposisikan file film dan translate bahasa Indonesia sebagai teks, dimana didalam film tersusun beberapa unit foto dan adegan yang akan dikaitkan dengan satu sama lain dengan teori yang berhubungan. Data yang dianggap

berkaitan dengan penelitian ini akan disajikan secara deskriptif. Data dari film akan diinterpretasikan dengan data-data dari sumber pustaka. tidak lupa pula analisis data dilakukan tidak hanya setelah pengumpulan data, akan tetapi dilakukan juga pada waktu proses pengumpulan data.¹⁰ Secara terperinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksudkan ialah; memutar film yang dijadikan objek penelitian, menganalisis adegan dan makna yang terdapat dalam film, kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan, mencocokkan dengan referensi yang digunakan secara relevan dan menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum bagaimana rencana susunan pada setiap bab dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengarahkan agar penelitian ini menjadi jelas, akurat dan komprehensif.

Bab I, pembahasan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pembahasan penelitian ini tentang kerangka pikir dan kerangka teori yang meliputi pengertian semiotika dan semiotika Ferdinand de Saussure.

Bab III, pembahasan ini tentang gambaran umum dari film laskar pelangi. Didalamnya membahas tentang profil film, sinopsis film dan tokoh penokohan dalam film Laskar Pelangi.

¹⁰Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, 166.

Bab IV, pembahasan ini berisi tentang analisis semiotika yang terdapat dalam film Laskar Pelangi dan nilai nasionalisme yang terdapat dalam film Laskar Pelangi.

Bab V, ialah bab terakhir yang merupakan penutup dari semua rangkaian pembahasan pada bab–bab sebelumnya, berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian. Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum bagaimana rencana susunan pada setiap bab dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengarahkan agar penelitian ini menjadi jelas, akurat dan komprehensif.